

INVESTASI ASURANSI DAN LINGKUNGAN UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Tri Rinawati

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
rinaoshin@gmail.com

Aprih Santoso

Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
aprihsantoso@usm.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi membutuhkan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai, sehingga membutuhkan upaya sungguh-sungguh untuk memobilisasi dana investasi, terutama yang berasal dari tabungan publik. Sektor asuransi merupakan salah satu sektor yang digunakan sebagai sarana pengumpulan dana dari masyarakat. Penggalangan dana dilakukan melalui upaya perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dana dalam bentuk pendapatan premi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel sebanyak 100 responden adalah proportional Simple Random Sampling. Penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan (attitude, Neighborhood, Financial Capability, Pengetahuan tentang Asuransi, Toleransi Risiko) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi keluarga dalam bentuk asuransi. Dengan bukti empiris bahwa untuk meningkatkan keputusan investasi asuransi perlu menganalisis faktor lingkungan.

Kata kunci: keputusan investasi asuransi, faktor lingkungan, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

Economic development requires the support of investment in adequate amounts, so it requires earnest effort to mobilize investment funds, especially those stemming from public savings. The insurance sector is one sector that is used as a means of collecting funds from the public. Fundraising is done through the efforts of insurance companies to raise funds in the form of premium income. This research uses primary and secondary data. The technique of sampling of 100 respondents is proportional Simple Random Sampling. This study analyzes the data using Multiple Linear Regression Analysis. These results indicate that environmental factors (attitude, the Neighborhood, Financial Capability, Knowledge of Insurance, Risk Tolerance) positive and significant impact on the investment decisions of the family in the form of insurance. With empirical evidence that it is to increase insurance investment decisions need to analyze the environmental factors.

Keywords : insurance investment decisions, environmental factors, economic growth.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai, sehingga diperlukan usaha untuk mengerahkan dana investasi, khususnya yang bersumber dari tabungan masyarakat. Sektor asuransi merupakan salah satu sektor yang dijadikan sarana pengumpulan dana dari masyarakat. Pengumpulan dana ini dilakukan melalui upaya perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dana dalam bentuk pendapatan premi.

Pendapatan premi memegang peranan yang sangat penting dalam usaha asuransi. Pendapatan premi diperoleh perusahaan asuransi (penanggung) dari nasabah (tertanggung) karena sudah bersedia untuk mengambil alih risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Dana yang terkumpul dari para nasabah memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan investasi, baik investasi terhadap jasa asuransi sendiri maupun untuk investasi dalam bentuk lain di luar jasa asuransi. Investasi dalam jasa asuransi dilakukan dengan cara mengeluarkan berbagai macam produk asuransi. Setiap produk tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan asuransi.

South East Asia memprediksi pertumbuhan investasi Indonesia akan meningkat sebesar 6,2 persen di tahun 2017. Wacana penambahan investasi umum itu seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang diproyeksi meningkat hingga 5,2 persen, hal ini ditunjukkan bahwa total investasi sesuai dengan data statistik asuransi bulan Januari 2017 menunjukkan nilai yang tinggi yakni sebesar Rp 781.725.636,-.

Tabel 1
Statistik Asuransi Januari 2017

Total Investasi	781.725.636	Total Liabilitas	545.372.031
Total Bukan Investasi	166.801.949	Total Pinjaman Subordinasi	1.260.319
Total Aset	948.526.586	Total Ekuitas	401.894.235
Premi*	28.233.074	Klaim*	18.410.897

Sumber Data : OJK, 2017

Investasi adalah pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi juga memberikan sesuatu kepada orang lain untuk dikembangkan dan hasil dari sesuatu yang dikembangkan tersebut akan dibagi sesuai dengan yang diperjanjikan.

Adapun pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi pada zaman sekarang ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara. Semuanya ini berpengaruh pada kesejahteraan rakyat banyak. Penguatan peran dan kelembagaan pemerintah sangat penting untuk mendukung keberhasilan kebijakan investasi karena investasi merupakan langkah awal kegiatan produksi dan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan investasi telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong kinerja laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, mendorong timbulnya industri pasokan bahan baku lokal, proses alih teknologi dan manajemen, serta manfaat bagi investor lokal. Manfaat yang paling menonjol adalah berkembangnya hubungan yang saling menguntungkan dan terjalin antar investor asing dengan kalangan pebisnis lokal, bisnis dan industri komponen berkembang dengan pesat, termasuk berbagai kegiatan usaha yang berorientasikan ekspor.

Secara umum manfaat asuransi bagi perekonomian adalah sebagai (1) Transfer Risiko (*Risk Transfer*). Penyedia asuransi menyediakan keamanan bagi individu dan perusahaan, serta memungkinkan mereka untuk mengambil aktivitas berisiko. Memiliki Asuransi berarti bahwa individu-individu dan bisnis-bisnis tidak perlu menjaga cadangan kas yang berlebihan untuk menjaga diri mereka terhadap risiko. Asuransi membebaskan mereka untuk mengeluarkan biaya dan berinvestasi. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan iklim berinvestasi yang pada akhirnya memberi dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan. (2) Penilaian Berbasis Risiko (*Risk Based Pricing*). Asuransi membantu untuk mengarahkan investasi dan mendorong peningkatan bisnis, dengan menunjukkan biaya-biaya riil dari resiko terhadap perusahaan individu dan industri-industri. Perusahaan asuransi menentukan tingkat premi yang merefleksikan kemungkinan kerugian, yang dihitung dengan melakukan perhitungan langsung berdasarkan pengumpulan risiko-risiko yang serupa atau dengan menghubungkan premi terhadap pengalaman klaim yang pernah terjadi sebelumnya. Jika premi merefleksikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan benar, maka ada insentif untuk mengurangi risiko karena hal ini akan mengurangi hutang premi. Ketika harga asuransi meningkat, individu maupun perusahaan menghadapi insentif yang besar untuk memperbaiki perilakunya. Hal ini akhirnya juga memberi dampak yang menguntungkan pada perekonomian secara keseluruhan. (3) Fungsi Investasi (*Investation Function*). Perusahaan asuransi membangun aset setelah menerima premi yang dibayar di muka. Dengan berinvestasi secara produktif, pihak asuransi dapat menghasilkan tingkat penghasilan yang memungkinkan mereka memberikan tingkat premi yang lebih rendah. Pihak asuransi bahkan dapat meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan dengan menjadi pihak penghubung keuangan, dimana mereka mengurangi biaya transaksi yang mempertemukan penyimpan dan peminjam. Pihak asuransi juga menghasilkan likuiditas dengan menggunakan pendapatan premi untuk menyediakan modal jangka panjang.

Pihak asuransi juga memfasilitasi skala ekonomi dalam investasi, yaitu dengan mengumpulkan jumlah dana yang besar dari ribuan pemegang polis yang dapat digunakan untuk kebutuhan pembiayaan dari proyek-proyek besar, sehingga mendorong efisiensi perekonomian serta membuat hidup menjadi lebih fleksibel dan tidak tergantung pada pendanaan dari pemerintah.

Sebelum memutuskan berinvestasi, perlu memahami beberapa poin penting untuk memastikan hasil investasi yang lebih maksimal, diantaranya kemampuan menabung, menentukan target pembiayaan, mencari segala informasi, melakukan perhitungan, menentukan instrument investasi (Noe, 2013).

Adapun untuk merancang berbagai upaya dalam meningkatkan kesadaran berasuransi, perlu kiranya diketahui faktor apa saja yang mempengaruhinya, terutama dari sisi pribadi.

Terkait dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh faktor lingkungan terhadap tingkat kesadaran konsumen akan berasuransi. Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap keputusan investasi asuransi, maka berdasarkan kondisi tersebut layak diteliti dengan mengkaji dan menganalisis melalui judul “Investasi Asuransi dan Lingkungan Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”.

Untuk mengukur faktor lingkungan menggunakan variabel sikap, lingkungan sekitar, kemampuan finansial, pengetahuan asuransi dan toleransi resiko.

Rumusan Masalah

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai, sehingga diperlukan usaha untuk mengerahkan dana investasi, khususnya yang bersumber dari tabungan masyarakat. Sektor asuransi merupakan salah satu sektor yang dijadikan sarana pengumpulan dana dari masyarakat. Pengumpulan dana ini dilakukan melalui upaya perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dana dalam bentuk pendapatan premi.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap keputusan investasi asuransi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia?”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Keputusan Investasi

Pengertian keputusan investasi menurut Sutrisno (2012) adalah masalah bagaimana mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

Beberapa alasan orang melakukan investasi adalah sebagai berikut (a) Produktivitas seseorang yang terus mengalami penurunan. (b) Tidak menentunya lingkungan perekonomian sehingga memungkinkan suatu saat penghasilan jauh lebih kecil dari pengeluaran.

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* dan risiko. (1) *Return*. Alasan orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan, baik itu berupa uang ataupun non-uang. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam berinvestasi perlu dibedakan antara *return* yang diharapkan (*expected return*) dan *return* yang terjadi (*realized return*).

Return yang diharapkan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan *return* yang telah diperoleh investor dimasa lalu.

Antara tingkat *return* yang diharapkan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara *return* yang diharapkan resiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam berinvestasi, di samping memperhatikan tingkat *return*, investasi harus selalu mempertimbangkan tingkat resiko suatu investasi. (2) *Risk* (Resiko). Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya, tetapi ada hal penting lain yang harus dipertimbangkan yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Korelasi langsung antara pengembalian (*return*) dengan resiko, yaitu: semakin tinggi pengembalian, semakin tinggi resiko. Oleh karena itu, investor harus menjaga tingkat resiko dengan pengembalian yang seimbang. (3) *The Time Factor*. Jangka waktu adalah hal penting dari definisi investasi. Investor dapat menanamkan modalnya pada jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Pemilihan jangka waktu investasi sebenarnya merupakan suatu hal penting yang menunjukkan ekspektasi atau harapan dari investor. Investor selalu menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan resiko.

Dalam studi perilaku konsumen yang juga dipandang mampu menjelaskan perilaku konsumen dalam bidang keuangan dijelaskan Olson dan Peter (2000) bahwa ada beberapa faktor yang berkontribusi menentukan pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor yang ada atau melekat pada diri pengambil keputusan dan faktor yang ada di luar pengambil keputusan. Faktor yang ada diluar pengambil keputusan yakni karakteristik jenis investasi. Sedangkan yang melekat pada diri pengambil keputusan adalah faktor pribadi dan faktor psikologis.

Faktor Lingkungan

Irwin (1993) menjelaskan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang melekat pada diri individu yang tercermin dalam kondisi keuangan keluarga mereka, contohnya adalah tingkat pendapatan, kekayaan, status kepemilikan rumah, status pernikahan, pengetahuan tentang keuangan, status kepegawaian. Beberapa pengertian dari variabel yang terkait pada faktor lingkungan sehubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sikap

Sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi juga merupakan reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang (Sarwono, 2009).

2. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar merupakan persepsi dari anggota organisasi dalam mengantisipasi pengaruh faktor lingkungan terhadap organisasi (Priyono, 2001). Duncan (1972) mendefinisikan lingkungan sebagai totalitas faktor sosial dan fisik yang berpengaruh terhadap perilaku pembuatan keputusan seseorang.

3. Kemampuan Finansial

Menurut *U.S Financial Literacy and Education Commission* (2007), kemampuan finansial adalah suatu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk mengelola sumber daya finansial secara efektif seumur hidup demi kesejahteraan finansial.

Jadi, berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan berbagai aspek mengenai keuangan, yaitu meliputi simpanan, pinjaman, investasi, perencanaan keuangan, dan mempunyai keahlian dalam mengelola sumber daya finansial yang dimilikinya untuk membuat keputusan yang efektif tentang keuangan demi kesejahteraan finansial.

4. Pengetahuan Asuransi

Dalam penelitiannya Lin dan Chen (2006) mengukur pengetahuan tentang produk asuransi dari pemahaman dan pengalaman dalam asuransi. Menurutnya untuk memahami perilaku konsumen, pengetahuan akan produk memainkan peran penting karena pengetahuan konsumen akan produk menentukan keputusan pembeliannya dan pada akhirnya secara langsung berimbas pada niat membeli.

5. Toleransi Resiko

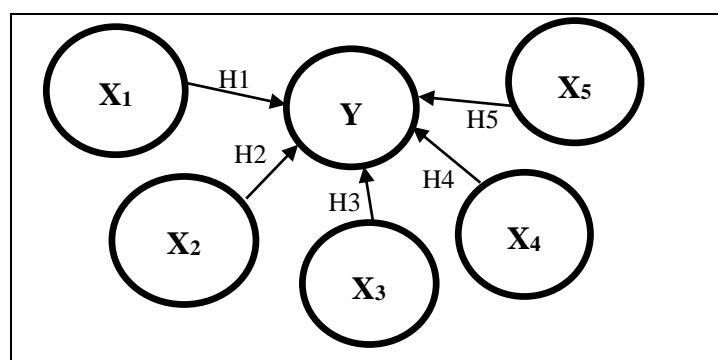
Teori utilitas dapat digunakan untuk menjelaskan sikap orang terhadap risiko. Menurut teori ini, ada tiga kelompok orang: kelompok orang yang tidak menyukai risiko (*risk averse*), kelompok orang yang tidak terpengaruh dengan adanya risiko (*risk neutral*), dan kelompok orang yang senang menghadapi risiko (*risk loving*) (Pindyck dan Rubinfeld, 2013). (a) *Risk Averse*. Orang yang *risk averse* adalah orang yang lebih menyukai pendapatan tertentu yang pasti dibanding pendapatan yang mengandung risiko meskipun nilai yang diharapkan adalah sama. (b) *Risk Neutral*. Kondisi risiko netral adalah kondisi dimana tidak ada beda atau acuh tak acuh antara pendapatan tertentu yang pasti dan penghasilan tidak pasti dengan nilai yang diharapkan sama. (c) *Risk Taker*. Individu yang *risk taker* atau *risk loving* adalah individu lebih memilih pendapatan yang berisiko untuk penghasilan tertentu dengan nilai yang diharapkan sama.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa alasan orang melakukan investasi adalah sebagai berikut (a) Produktivitas seseorang yang terus mengalami penurunan. (b) Tidak menentunya lingkungan perekonomian sehingga memungkinkan suatu saat penghasilan jauh lebih kecil dari pengeluaran. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko.

Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai, sehingga diperlukan usaha untuk mengerahkan dana investasi, khususnya yang bersumber dari tabungan masyarakat. Sektor asuransi merupakan salah satu sektor yang dijadikan sarana pengumpulan dana dari masyarakat. Pengumpulan dana ini dilakukan melalui upaya perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dana dalam bentuk pendapatan premi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Dimana : X1 = Sikap; X2 = Lingkungan Sekitar; X3 = Kemampuan Financial; X4 = Pengetahuan Asuransi; X5 = Toleransi Resiko dan Y = Keputusan Investasi Asuransi

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 = Sikap berpengaruh terhadap keputusan investasi asuransi

H2 = Lingkungan sekitar berpengaruh terhadap keputusan investasi asuransi

H3 = Kemampuan financial berpengaruh terhadap keputusan investasi asuransi

H4 = Pengetahuan asuransi berpengaruh terhadap keputusan investasi asuransi

H5 = Toleransi resiko berpengaruh terhadap keputusan investasi keluarga

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh responden di wilayah kecamatan Tembalang Semarang yang berjumlah 49.041 orang penduduk dalam kepala keluarga.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Simple Random Sampling, dimana tiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk menentukan 100 responden dari jumlah penduduk berdasarkan kepala keluarga di wilayah kecamatan Tembalang Semarang digunakan rumus Slovin (Supramono 2004).

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis satu sampai dengan tujuh akan dilakukan dengan analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS*. Independen variabel yang digunakan adalah variabel sikap, lingkungan sekitar, kemampuan financial, pengetahuan asuransi, toleransi resiko (*likert* STS=1; TS=2; R=3; S=4; SS=5). Model matematisnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5. X_5 + e..... 1$$

Dimana: Y=Keputusan Investasi Asuransi; a = konstanta; b1, b2, b3, b4, b5 = koefisien regresi; X1=Sikap; X2 = Lingkungan Sekitar; X3=Kemampuan Financial; X4 = Pengetahuan Asuransi; X5=Toleransi Resiko

Tabel 3
Ringkasan hasil regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,548	0,589		0,930	0,005
Skp	0,117	0,087	0,141	2,339	0,004
LS	0,238	0,100	0,276	2,368	0,000
KF	0,334	0,060	0,552	5,521	0,000
PA	0,232	0,052	0,283	4,466	0,000
TR	0,240	0,058	0,255	4,153	0,000

Sumber : Data primer yang diolah

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Tembalang yang mempunyai luas wilayah 4.177,62 Hektar, meliputi 12 kelurahan terdiri dari 133 Rukun Warga dan 935 Rukun Tetangga. Dengan perbandingan luas wilayah sebagai berikut 51,26 persen pemukiman, 23,36 persen lahan pertanian, 25,38 persen lainnya seperti perkantoran, taman, pemakaman, prasarana lain, hutan atau lahan kosong. Jumlah Penduduk wilayah kecamatan Tembalang Semarang berjumlah 49.041 orang dalam kepala keluarga. Cakupan tingkat pendidikan meliputi 765 orang buta huruf, 5.022 orang tidak tamat SD, 12.221 orang SD, 10.794 orang SLTP, 14.340 orang SLTA, 687 orang D1, 687 orang D2, 1.717 orang D3, 2.242 orang S1, 413 orang S2, 153 orang S3. Mata pencahariannya meliputi Dokter 85 orang, TNI/POLRI 2.647 orang, PNS 7.182 orang, Pengusaha 2.138 orang, Pedagang 6.280 orang, Pengrajin 1.774 orang, Penjahit 512 orang, Montir 1.099 orang, Sopir 1.961 orang, Petani 885 orang, Peternak 53 orang, buruh atau swasta 24.425 orang.

Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, oleh karena itu responden yang dipilih adalah yang memiliki kriteria usia 25 tahun sampai usia lebih dari 40 tahun, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta keputusan responden tentang investasi dalam bentuk asuransi.

Pengaruh Sikap dengan Keputusan Investasi Asuransi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi asuransi sehingga dapat dikatakan bahwa semakin positif sikap responden maka semakin besar keputusan responden terhadap investasi asuransi.

Survei yang dilakukan oleh Bank mengungkapkan bahwa lebih dari enam orang dari tiap 10 orang Asia (64 persen) menyatakan mereka berpegang pada tabungan, investasi atau asuransi untuk membantu keuangan mereka dalam

menghadapi kejadian-kejadian yang tidak diperkirakan. Meskipun 64 persen orang-orang Asia menyatakan kesiapannya dalam menanggulangi kejadian yang tidak diharapkan dengan tabungan, investasi atau asuransi, bukan berarti mereka benar-benar mempersiapkan diri, karena ternyata menurut survei tersebut, proteksi yang mereka siapkan tidaklah mencukupi.

Survei dari Bank ini mengungkapkan apa saja yang dicemaskan oleh orang-orang Asia yang menjadi responden, yaitu 66 persen mereka mencemaskan kesehatannya, disusul terhadap keuangannya (49 persen), dan kualitas hidupnya (42 persen). Lebih dari sepertiga responden Asia yang mencemaskan kesehatan dan stabilitas keuangan jangka panjangnya, mereka merasa bahwa secara keuangan tidak siap kalau terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setiadi (2003) yaitu faktor yang dapat mempengaruhi maksud pembelian dan keputusan pembelian adalah sikap orang lain, sejauh mana sikap orang lain akan mengurangi alternatif pilihan seseorang akan tergantung pada dua hal : (1) Intensitas sikap negatif orang lain tersebut terhadap alternatif pilihan konsumen dan (2) Motivasi konsumen untuk menuruti keinginan orang lain tersebut. Semakin tinggi intensitas sikap negatif orang lain tersebut akan semakin dekat hubungan orang tersebut dengan konsumen, maka semakin besar kemungkinan konsumen akan menyelesaikan tujuan pembeliannya.

Pengaruh Lingkungan sekitar dengan Keputusan Investasi Keluarga dalam bentuk Asuransi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel lingkungan sekitar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi asuransi sehingga dapat dikatakan bahwa semakin positif lingkungan sekitar maka semakin besar pengaruh lingkungan terhadap keputusan investasi asuransi.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi perilaku pembelian seseorang terhadap asuransi dalam hal ini peran dan status mereka di dalam masyarakat. Semakin tinggi peran seseorang didalam masyarakat maka akan semakin tinggi pula status mereka dalam masyarakat tersebut dan secara langsung dapat berdampak pada perilaku pembelian asuransi. Contoh seorang direktur di sebuah perusahaan tentunya memiliki status yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang supervisor, begitu pula dalam perilaku pembeliannya. Tentunya, seorang direktur perusahaan akan melakukan pembelian terhadap asuransi dengan premi yang lebih tinggi dibandingkan dengan seorang supervisor.

Hasil penelitian didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nofsinger (2005) yang menyatakan bahwa seseorang dapat merasakan respons afektif seperti emosi, perasaan tertentu, suasana hati atau mood, dan evaluasi yang berupa respons positif atau negatif dari lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan sekitar terhadap tubuh dan intensitas perasaan yang dirasakan, semakin kuat intensitasnya, semakin besar pengaruh perasaan itu terhadap pengambilan keputusannya untuk berinvestasi.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad (2005) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Pengaruh Kemampuan Financial dengan Keputusan Investasi Keluarga dalam bentuk Asuransi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel kemampuan financial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi asuransi sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar kemampuan financial responden maka semakin besar responden untuk mengambil keputusan berinvestasi asuransi.

Pekerjaan dan pendapatan seseorang dapat mempengaruhi pola konsumsinya. Seseorang dalam memutuskan untuk berasuransi dilakukan berdasarkan oleh keadaan ekonominya seperti besaran penghasilan yang dimiliki, jumlah tabungan, utang dan sikap terhadap belanja atau menabung.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samekto (2011) bahwa pendapatan keluarga dan kekayaan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran perkiraan masa depan keluarga dalam pengambilan keputusan investasi keluarga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yates, Dan, Ward (2011) menyatakan bahwa umumnya orang yang mempunyai penghasilan tinggi akan semakin baik tingkat kemelekan finansialnya dalam hal mengelola keuangannya, hal ini terjadi karena mereka dapat berinvestasi untuk meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.

Pengaruh Pengetahuan asuransi dengan Keputusan Investasi Keluarga Asuransi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel pengetahuan asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi asuransi sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin besar responden untuk mengambil keputusan berinvestasi asuransi.

Melalui betindak dan belajar dalam hal ini pengetahuan tentang asuransi, orang mendapatkan keyakinan dan sikap. Keduanya kemudian mempengaruhi perilaku pembelian terhadap asuransi. Keyakinan dapat diartikan sebagai gambaran pemikiran seseorang tentang gambaran sesuatu. Keyakinan orang tentang produk atau merek akan mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lin dan Chen (2006) mengukur pengetahuan tentang produk asuransi dari pemahaman dan pengalaman dalam asuransi. Menurutnya untuk memahami perilaku konsumen, pengetahuan akan produk memainkan peran penting karena pengetahuan konsumen akan produk menentukan keputusan pembeliannya dan pada akhirnya secara langsung berimbas pada niat membeli.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ida & Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Konsumen yang memiliki *financial knowledge* lebih cenderung memiliki *responsible financial management behavior*.

Pengaruh Toleransi Resiko dengan Keputusan Investasi Keluarga dalam bentuk Asuransi

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel toleransi resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi keluarga dalam bentuk asuransi sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi toleransi resiko responden maka semakin besar keinginan responden untuk mengambil keputusan berinvestasi di asuransi.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Halim (2005) menyatakan bahwa tujuan investasi adalah memperoleh tingkat pengembalian tertentu (pada umumnya setinggi mungkin). Dalam ekonomi konvensional, setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan seorang investor dalam menanamkan modalnya, yaitu : (1) tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*), (2) tingkat risiko (*rate of risk*), dan (3) ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan.

Hasil penelitian ini tidak berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arie Widyastuti, MIB bahwa perilaku terhadap resiko (*risk attitudes*) dapat dilihat dalam konteks antipati terhadap kerugian (*loss aversion*). Tingkat kerugian dipandang oleh kebanyakan orang lebih menonjol dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi, walaupun sebenarnya meskipun terdapat kerugian, secara keseluruhan investasi telah memberikan keuntungan.

Pengaruh Investasi Asuransi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam ekonomi makro, investasi dalam hal ini asuransi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, *Produk Domestik Bruto*, PDB atau *Gross Demestic Product*, GDP. Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional Negara tersebut.

GDP yang dihitung berdasarkan pengeluaran terdiri dari empat komponen utama yaitu konsumsi dinotasikan C, investasi dinotasikan I, pembelian oleh pemerintah dinotasikan G, dan total bersih ekspor atau ekspor neto dinotasikan dengan X – M. Notasi X untuk ekspor dan M untuk impor. Ekspor neto (X – M) menunjukkan selisih antara nilai ekspor dan impor. Bentuk aljabar dari GDP dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M) \dots\dots\dots 2$$

$$Y = \text{GDP} \dots\dots\dots 3$$

Dari persamaannya dapat diketahui bahwa investasi berkorelasi positif dengan GDP. Secara umum dapat dikatakan, jika investasi naik, maka GDP cenderung naik. Atau sebaliknya, jika investasi turun, maka GDP cenderung turun.

Investasi dipengaruhi oleh tingkat pengembalian modal dan tingkat bunga. Para pemilik modal akan berinvestasi jika tingkat pengembalian modal lebih besar daripada tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan investasi menjadi tidak menarik atau tidak menguntungkan. Ketika tingkat bunga tinggi sebagian modal digunakan untuk mencari keuntungan dari tingkat bunga melalui deposito atau tabungan. Tingkat bunga tinggi pada akhir akan mengurangi jumlah modal yang diinvestasikan. Jika pengeluaran investasi berkurang, maka GDP cenderung menurun.

SIMPULAN

Kesimpulan

Keputusan Investasi Asuransi dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu sikap, lingkungan sekitar, kemampuan financial, pengetahuan asuransi dan toleransi resiko. Kegiatan investasi tersebut memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong kinerja laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, mendorong timbulnya industri pasokan bahan baku lokal, proses alih teknologi dan manajemen, serta manfaat bagi investor lokal. Manfaat yang paling menonjol adalah berkembangnya hubungan yang saling menguntungkan dan terjalin antar investor asing dengan kalangan pebisnis lokal, bisnis dan industri komponen berkembang dengan pesat, termasuk berbagai kegiatan usaha yang berorientasikan ekspor.

Pembangunan ekonomi sangat memerlukan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai sehingga diperlukan usaha untuk mengerahkan dana investasi khususnya yang bersumber dari tabungan masyarakat. Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, *Produk Domestik Bruto* (PDB) atau *Gross Demestic Product* (GDP), sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional Negara tersebut. Sektor asuransi itu sendiri merupakan salah satu sektor yang dijadikan sarana pengumpulan dana dari masyarakat. Pengumpulan dana ini dilakukan melalui upaya perusahaan asuransi untuk mengumpulkan dana dalam bentuk pendapatan premi.

DAFTAR PUSTAKA

Ardinal Muhammad. 2005. *Analisis faktor lingkungan terhadap keputusan pembelian telpon genggam di kalangan mahasiswa Universitas Widyatama Bandung*. Skripsi Program S1 pada Fakultas Bisnis & manajemen Universitas Widyatama. Bandung

- Duncan, R. B., 1972, *Characteristic of Organization Environment and Perceived Environment Uncertainty. Administration Science Quartely 17: 313 – 327 dalam Gregson, Tery et al. 1994. Role Ambiguity, Role Conflict, and Perceived Environment Uncertainty: Are the Scales Measuring Separate Construct for Accountans. Behavioral Research in Accounting 6: 145 – 159.*
- Financial Literacy And Education Commision. 2007. *Progress Made in Fostering Partnerships, but National Strategy Remains Largely Descriptive Rather Than Strategic Highlights.* GAO
- Halim Abdul, 2005, *Analisis Investasi*, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Ida dan Dwinta, Cinthia Yohana. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12 no.3 Desember 2010. Hal.131-144*
- Irwin, C.E.1993. *Adolescence and risk taking: How are they related? In Adolescent risk taking.* Ed N.J. Bell anad R.W. Bell, 7-28. Newbury Park, CA: Sage
- Lin, Long-Yi and Chun - Shuo Chen. 2006. *The Influence Of The Country of Origin Image Product Knowledge and Product Involvement On Consumer Purchase Decisions: An Empirical Study Of Insurance and Catering Services In Taiwan,* Journal of Consumer Marketing, vol. 23, No.5, p. 248–265.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing.* Secon Edition. New Jersey. Precentice-Hall Inc.
- Noe, Raymond A. Et al. (2013). *Fundamentals of Human Resource management 4th edition.* New York : Mc Graw-Hill.
- Peter, J. Paul. dan Jerry, C. Olson. 2000. *Consumer Behavior, Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran.* Jakarta: Erlangga.
- Pindyck, Robert S dan Daniel L Rubinfeld. (2009). *Mikro ekonomi edisi keenam.* Jakarta : Indeks
- PM. Ananda Samekto, 2011. *Pengaruh Pendapatan, Kekayaan dan Perkiraan Masa Depan Keluarga Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Didalam Menentukan Keputusan Investasi.* Program Pasca Sarjana Program Studi Magister Management USM Semarang.
- Priyono, Agus. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Suatu Pengantar.* PT. Gramedia Group. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2009. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi, Agus, 2003, *Perilaku Konsumen,* Rineka Cipta, Jakarta
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.).* Yogyakarta: Ekonisia

Yates, Dan, dan Chris Ward, 2011, *Financial Literacy : Examining The Knowledge Transfer Of Personal Finance From High School To College To Adulthood*, The Clute Institute, USA